

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2018) sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik. Dan untuk sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian yang berisikan informasi dan teori-teori yang dapat mendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id>

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berisi angka-angka yang memiliki satuan hitung yang dapat dihitung secara matematis. Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Peneliti dapat mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Penelitian ini menggunakan data-data yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode tahun 2020-2022.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, dapat berupa buku, jurnal

maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan dapat berguna untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisa masalah-masalah yang akan diteliti serta dapat berguna sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan studi dalam penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan kelompok-kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diselidik atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang telah ditentukan diatas maka dalam rangka mempermudah dalam melakukan penelitian ini diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar. Dalam artian sampel tersebut harus *representative* atau mewakili dari populasi tersebut. Jadi singkatnya, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Adapun kriteria dari penentuan sampel yang akan dipilih yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

2. Perusahaan perbankan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dan *annual report* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan memiliki periode akhir laporan per 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data-data yang diperlukan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variable*).

#### **3.4.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setaip keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia usaha baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik dana dan bermanfaat juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang

menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. Semakin meningkat nilai *Return on Assets* (ROA) maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Menurut Prawironegoro & Purwanti (2008) rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Struktur *Good Corporate Governance*

Dalam struktur *good corporate governance*, variabel penelitian yang digunakan adalah Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4) dan Kepemilikan Institusional (X5).

##### a. Dewan Komisaris

Menurut Zarkasyi (2016) Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau harus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut penelitian dari Widyaningsih (2017) Dewan Komisaris diukur menggunakan skala rasio yang diberi dengan simbol *BOARD* sebagai berikut :

$$BOARD = \text{jumlah dewan komisaris}$$

##### b. Dewan Direksi

Menurut Zarkasyi (2018) Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk

kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Rohmansyah (2017) Dewan Direksi dapat diukur menggunakan :

Dewan Direksi = jumlah anggota dewan direksi di perusahaan

### c. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikemukakan oleh Effendi (2016) komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara *profesional* dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Menurut Pujiningsih (2011) Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan :

Komite Audit = jumlah anggota komite audit di perusahaan

### d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Elkha & Wahidahwati (2020) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Menurut Chen (2015) Kepemilikan Manajerial dapat dihitung menggunakan rumus :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

### e. Kepemilikan Institusional

Menurut Kadir (2016) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, kepemilikan institusional menyerahkan

tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Menurut Fitriyah (2011) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

## 2. Kualitas Audit

Menurut Yadiati & Mubarak (2017) kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Menurut Gayatri & Suputra (2013) kualitas audit diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan *variable dummy*. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi menjadi dua jenis yaitu Kantor Akuntan Publik besar yang dikenal juga dengan istilah *The Big Four* sedangkan Kantor Akuntan Publik kecil dikenal dengan sebutan *Non Big Four*. Menurut Meidona & Yanti (2018) jika Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk ke dalam kategori *The Big Four* maka akan diberi skor 1 sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak masuk ke dalam kategori *The Big Four* maka akan diberi skor 0. Di Indonesia terdapat empat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk ke dalam *Big Four* yaitu KAP Price Waterhouse Coopers, KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Ernst & Young (EY) dan KAP Deloitte Touche Thomatsu.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dilakukan menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penyajian data menggunakan statistik deskriptif dilakukan menggunakan tabel biasa kemudian dilakukan penjelasan kelompok melalui nilai *maximum*, *minimum*, *median*, *mean* dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis korelasi, melakukan prediksi menggunakan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata populasi atau sampel.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian, masalah sering terjadi dalam analisis regresi ketika mencoba menyesuaikan model prediktif dengan masukan model suatu rangkaian data. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk dapat dilihat apakah data tersebut memenuhi asumsi dasar. Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika linier dapat memenuhi asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas. Menurut Fahruri (2017) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*.

Syarat untuk normalitas data adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ( $<$ ) dari Alpa ( $\alpha = 0,05$ ) maka data terdistribusi secara tidak normal.
- Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ( $>$ ) dari Alpa ( $\alpha = 0,05$ ) maka data terdistribusi secara normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov test*. *Level of significance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai Asymp.Sig (2-tailed) dengan probabilitas signifikansi diatas 0,05 (probabilitas  $>$  0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal sedangkan variabel-variabel yang mempunyai nilai Asymp.Sig (2-tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas  $<$  0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Winarno (2013) multikolinieritas ialah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara sesama variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Jika terdapat korelasi diantara variabel independen maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi diantara variabel bebas.

Syarat pengujian multikolinieritas data menurut Gujarati (2015) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas)



- Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $\geq 10$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas)

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, uji heteroskedastisitas berguna untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan residual (*error*). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Pendektesian untuk ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistic dengan menggunakan hipotesis sebagai acuan. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

$H_a$  : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu metode Glejser dengan syarat pengujian sebagai berikut :

- Jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan satu asumsi yang perlu dilakukan dalam pengujian model regresi linear klasik adalah tidak adanya autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi

linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Autokorelasi :

$H_0$  : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_a$  : terjadi adanya autokorelasi diantaranya data pengamatan

Pertama-tama nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ). Ketentuan yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif maka :

$d < d_L$  : Menolak  $H_0$

$d > d_U$  : Tidak menolak  $H_0$

$d_L \leq d \leq d_U$  : Pengujian tidak meyakinkan

2. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang negatif maka :

$d > 4 - d_L$  : Menolak  $H_0$

$d < 4 - d_U$  : Tidak menolak  $H_0$

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : Pengujian tidak meyakinkan

3. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif dan negatif maka :

$d < d_L$  : Menolak  $H_0$

$d > 4 - d_L$  : Menolak  $H_0$

$d_U < d < 4 - d_U$  : Tidak menolak  $H_0$

$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  : Pengujian tidak meyakinkan

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23. Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi berganda ini berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hal tersebut, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan umum untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Keuangan (ROA)

$X_1$  = Dewan Komisaris

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Kepemilikan Manajerial

$X_5$  = Kepemilikan Institusional

$X_6$  = Kualitas Audit

$a$  = Konstanta (nilai dari  $Y$  apabila  $X = 0$ )

$et$  = *Error Term*

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut

Indriantoro & Supomo (2014) Pengujian hipotesis merupakan langkah dalam proses penelitian untuk mengetahui tanggapan terhadap penolakan atau penerimaan suatu hipotesis. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah jawaban teoritis suatu pernyataan hipotesis didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses pengujian data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara parsial. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), uji simultan (uji  $f$ ) dan uji parsial (uji  $t$ ).

### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai  $R^2$ . Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Jika nilai ( $R^2$ ) kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas dan jika nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : kontribusi variabel x terhadap variabel y

( $R^2$ ) : koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

### 3.6.2 Uji F

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak atau andal yang dimaksud disini adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Abdillah et al. (2015) pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak digunakan atau tidak digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Menurut Chandarin (2017) model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji F yang signifikan. Menurut Ghazali (2015) ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model penelitian sudah layak digunakan.

### 3.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), Kepemilikan Institusional (X5) dan Kualitas Audit (X6) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y). Menurut Ghazali (2016) Uji Parsial (Uji T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $t$  lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $t$  lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.